

STRATEGI MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN: MA MATHOLI'UL HUDA BUGEL

Muhammad Abid Robiun Nuha¹, Sukarman², Mustaqim³

¹Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara,
muhammadabid.2561@student.unisnu.ac.id

²Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara, pakar@unisnu.ac.id

³Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara, psdm@unisnu.ac.id

Abstract: The development of the modern era and increasingly intense competition among educational institutions require madrasahs to improve the quality of education in order to remain competitive and attractive to society. Madrasahs are not only expected to preserve Islamic values but also to adapt to the advancement of science and technology. This study aims to analyze madrasah strategies in improving the competitiveness of Islamic education through a case study at MA Matholi'ul Huda Bugel, Jepara. The research employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies. The research informants consisted of the principal, vice principals, teachers, educational staff, and students selected using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results showed that strategies to enhance the competitiveness of Islamic education were implemented through: (1) improving learning quality using innovative methods; (2) developing teacher competencies through training and academic supervision; (3) strengthening religious culture through habituation of religious activities; (4) utilizing information technology in learning processes; and (5) developing flagship programs, particularly Tahfidz Al-Qur'an and student achievement coaching. Supporting factors included visionary leadership of the principal, collaboration among madrasah members, and parental support. Meanwhile, the obstacles faced included limited infrastructure, technological developments, and the heterogeneous abilities of students.

Keyword: Madrasah Strategy; Educational Competitiveness; Modern Era.

Abstrak: Perkembangan era modern dan persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat menuntut madrasah untuk mampu meningkatkan kualitas pendidikan agar tetap eksis dan diminati masyarakat. Madrasah tidak hanya dituntut mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi madrasah dalam meningkatkan daya saing pendidikan Islam melalui studi kasus di MA Matholi'ul Huda Bugel, Jepara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan daya saing pendidikan Islam dilakukan melalui: (1) peningkatan mutu pembelajaran dengan metode inovatif; (2) pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan supervisi akademik; (3) penguatan budaya religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan; (4) pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran; dan (5) pengembangan program unggulan, khususnya tahfidz Al-Qur'an dan pembinaan prestasi. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan kepala

madrasah yang visioner, kolaborasi warga madrasah, dan dukungan orang tua. Adapun hambatan yang dihadapi berupa keterbatasan sarana prasarana, perkembangan teknologi, dan heterogenitas kemampuan peserta didik.

Kata kunci: strategi madrasah; daya saing pendidikan; era modern

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual dan akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, moral, dan spiritualitas yang kokoh (Amalia et al., 2024). Dalam konteks bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, madrasah sebagai representasi lembaga pendidikan Islam formal memegang tanggung jawab besar dalam mencetak generasi penerus yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Madrasah tidak sekadar menjadi alternatif bagi masyarakat muslim, melainkan menjadi fondasi utama dalam membangun peradaban bangsa yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Kehadiran madrasah telah lama menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dengan sejarah panjang yang menunjukkan kontribusinya terhadap pembentukan karakter bangsa. Namun, di era modern yang ditandai oleh akselerasi perkembangan teknologi, globalisasi, dan persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin intensif, madrasah dituntut untuk terus melakukan pembaruan. Sebagaimana dikemukakan Muhaimin (2009), madrasah harus mampu mempertahankan eksistensi dan relevansinya di tengah masyarakat dengan cara melakukan inovasi berkelanjutan.

Daya saing pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, sehingga mampu menarik minat masyarakat dan menghasilkan lulusan yang kompeten di berbagai bidang. Lembaga pendidikan yang memiliki daya saing tinggi tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, daya saing tidak semata-mata diukur dari capaian prestasi akademik atau peringkat nasional, melainkan juga mencakup keberhasilan dalam membentuk karakter, memperkuat spiritualitas, dan mengembangkan keterampilan hidup peserta didik secara holistik. Dengan demikian, konsep daya saing dalam pendidikan Islam lebih bersifat multidimensional dan tidak dapat direduksi hanya pada angka-angka

Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam di Era Modern: MA Matholi'ul Huda Bugel

kuantitatif semata. Strategi pengembangan mutu pendidikan menjadi elemen yang sangat krusial dalam meningkatkan eksistensi dan kualitas madrasah di era modern, sebagaimana ditegaskan oleh Sallis (2015). Tanpa strategi yang tepat, madrasah berpotensi tertinggal dari lembaga pendidikan lain yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

Fenomena persaingan lembaga pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa sekolah umum berbasis teknologi modern dan sekolah swasta unggulan semakin diminati oleh masyarakat. Sekolah-sekolah tersebut menawarkan berbagai fasilitas canggih, kurikulum internasional, serta kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sehingga menjadi pilihan utama orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas bagi anak-anaknya. Kondisi ini secara tidak langsung menempatkan madrasah pada posisi yang harus terus membuktikan kualitasnya agar tidak ditinggalkan oleh masyarakat yang semakin kritis dan selektif. Padahal, madrasah memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dimiliki oleh sekolah umum, yaitu integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan akademik dan non-akademik. Keunikan ini seharusnya menjadi kekuatan kompetitif yang dikelola secara strategis dan sistematis, bukan menjadi kelemahan justru karena dianggap ketinggalan zaman. Mulyasa (2013) menegaskan bahwa madrasah perlu mengelola keunikan tersebut sebagai modal utama dalam bersaing di pasar pendidikan nasional. (Hidayati, 2025)

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas upaya peningkatan mutu madrasah dari berbagai sudut pandang, namun masih menyisakan celah untuk kajian yang lebih komprehensif. Penelitian Fatah (2019) menemukan bahwa implementasi manajemen berbasis madrasah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan Islam, terutama dalam hal otonomi dan partisipasi masyarakat. Sementara itu, Azra (2020) mengidentifikasi bahwa penguatan identitas keislaman bersama dengan adopsi teknologi pendidikan merupakan dua pilar utama yang memperkuat daya saing madrasah modern di abad ke-21. Zulhijjah dan Aslan (2021) menambahkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah berperan penting dalam menggerakkan seluruh komponen madrasah menuju perbaikan mutu yang berkelanjutan. Studi-studi tersebut memberikan landasan teoretis yang kuat, tetapi mayoritas masih bersifat umum dan belum menyentuh konteks spesifik madrasah aliyah di lingkungan pesantren. Dengan demikian, kajian yang secara

spesifik menganalisis kombinasi strategi komprehensif di madrasah aliyah yang memiliki ikatan sosio-religius kuat dengan pesantren masih sangat terbatas dan mendesak untuk dilakukan.

Madrasah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas utamanya. Tantangan ini tidak sederhana, karena madrasah harus berjalan di antara dua kutub: mempertahankan tradisi keilmuan Islam yang telah mapan sekaligus mengadopsi inovasi pedagogik modern. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan manajemen pendidikan yang efektif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara partisipatif. Selain itu, peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan menjadi faktor kunci agar proses pembelajaran mampu menjawab kebutuhan intelektual dan spiritual peserta didik secara simultan. Pengembangan kurikulum integratif yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran, juga merupakan langkah strategis yang tidak dapat ditawar lagi. Terakhir, penguatan budaya religius di lingkungan madrasah harus terus dipelihara agar identitas keislaman tetap menjadi ruh dari setiap aktivitas Pendidikan. (Husna et al., 2025)

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten berupaya meningkatkan daya saing melalui berbagai strategi pengembangan mutu adalah MA Matholi'ul Huda Bugel. Madrasah ini berlokasi di Kabupaten Jepara, sebuah wilayah yang dikenal dengan basis masyarakat religius dan tradisi pesantren yang kuat. MA Matholi'ul Huda Bugel tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik melalui budaya Islami yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah ini mengembangkan berbagai program unggulan, seperti tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab kuning, serta pelatihan keterampilan hidup yang relevan dengan dunia kerja. Di samping itu, kualitas tenaga pendidik terus ditingkatkan melalui berbagai pelatihan, workshop, dan pendampingan profesional agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Keberadaan madrasah ini dalam lingkungan pesantren memberikan konteks yang unik dan menarik untuk dikaji, terutama dalam hal integrasi nilai tradisi pesantren dengan tuntutan modernitas pendidikan.

Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam di Era Modern: MA Matholi'ul Huda Bugel

Keberhasilan strategi madrasah dalam meningkatkan daya saing pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam merumuskan kebijakan strategis, membangun budaya organisasi yang positif, serta menggerakkan seluruh komponen madrasah secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kepemimpinan yang kuat, berbagai program unggulan yang telah dirancang dapat berjalan tidak efektif atau bahkan gagal mencapai target yang diharapkan. Kepemimpinan yang visioner dan transformatif akan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh Usman (2019). Lebih lanjut, kepala madrasah juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi guru, staf, dan peserta didik untuk terus belajar dan berinovasi. Oleh karena itu, studi tentang strategi peningkatan daya saing tidak dapat dilepaskan dari analisis terhadap gaya dan efektivitas kepemimpinan kepala madrasah.

Di samping kepemimpinan, keterlibatan aktif guru dan tenaga kependidikan sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan menjadi faktor determinan lainnya. Guru yang kompeten secara pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman, seperti yang dikemukakan Mulyasa (2013). Dalam konteks madrasah, guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran. Guru yang berkualitas akan menjadi teladan bagi peserta didik, baik dalam perkataan maupun perbuatan, sehingga pembentukan karakter berlangsung secara alami dan berkelanjutan. Selain itu, tenaga kependidikan yang profesional dalam mengelola administrasi, sarana prasarana, dan pelayanan siswa turut mendukung terciptanya iklim madrasah yang sehat dan kompetitif. Dengan demikian, peningkatan daya saing madrasah memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh komponen sumber daya manusia di lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian konteks dan permasalahan di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama yang ingin dicapai. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi yang diterapkan oleh MA Matholi'ul Huda Bugel dalam meningkatkan daya saing pendidikan Islam di era modern. Strategi-

strategi tersebut akan diidentifikasi mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi yang dilakukan oleh pihak madrasah secara berkelanjutan. Kedua, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi strategi peningkatan daya saing di madrasah tersebut. Faktor pendukung dapat berupa modal sosial, dukungan masyarakat pesantren, atau ketersediaan sumber daya, sementara hambatan bisa berasal dari internal maupun eksternal lembaga. Ketiga, penelitian ini akan menganalisis dampak dari implementasi strategi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Dampak tersebut dapat diukur dari prestasi akademik, kualitas lulusan, tingkat kepercayaan orang tua, serta minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan madrasah dalam meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan Islam, serta konteks dan proses di balik implementasi strategi tersebut (Moleong, 2018). Penelitian ini difokuskan pada satu lembaga pendidikan, yaitu MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih rinci, komprehensif, dan mendalam mengenai strategi madrasah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern (Syahrizal & Jailani, 2023)

Penelitian ini dilaksanakan di MA Matholi'ul Huda Bugel, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, selama periode Januari hingga April 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan: 1) madrasah tersebut memiliki rekam jejak prestasi yang cukup baik di tingkat kabupaten dan provinsi; 2) terdapat berbagai program inovatif yang dikembangkan sebagai strategi peningkatan daya saing; dan 3) konteks madrasah yang berafiliasi dengan pesantren menjadikannya objek kajian yang unik dalam studi pengembangan pendidikan Islam modern

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, informan terdiri atas: kepala madrasah sebagai informan utama dan pengambil kebijakan; wakil kepala bidang kurikulum dan kesiswaan; enam orang guru dari berbagai mata pelajaran; tiga orang tenaga kependidikan; serta sepuluh orang peserta didik dari

Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam di Era Modern: MA Matholi'ul Huda Bugel

berbagai tingkat kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) observasi partisipatif (*participatory observation*), (2) wawancara mendalam (*in-depth interview*); serta (3) studi dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi empat tahap: 1) pengumpulan data (*data collection*), 2) kondensasi data (*data condensation*), 3) penyajian data (*data display*), serta 4) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa teknik: 1) triangulasi sumber, 2) triangulasi teknik, 3) member check, serta 4) perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk membangun kepercayaan (*trust*) dengan informan dan memperoleh data yang lebih mendalam (Creswell & Poth, 2018).

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menemukan bahwa MA Matholi'ul Huda Bugel menerapkan berbagai strategi yang terintegrasi dan sistematis dalam meningkatkan daya saing pendidikan Islam di era modern. Strategi tersebut meliputi peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, penguatan budaya religius, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta pengembangan program unggulan madrasah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik. Adapun uraian lebih rinci mengenai strategi-strategi tersebut disajikan pada sub-bagian berikut.

A. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Strategi pertama dan paling fundamental yang diterapkan MA Matholi'ul Huda Bugel adalah peningkatan mutu pembelajaran sebagai fondasi utama daya saing pendidikan Islam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, seluruh guru di madrasah ini diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dan komprehensif sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kebijakan ini berlaku untuk semua mata pelajaran tanpa kecuali, baik yang bersifat umum maupun keagamaan. Perangkat pembelajaran yang dimaksud mencakup silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis

Kurikulum Merdeka, modul ajar, instrumen penilaian autentik, dan media pembelajaran yang relevan. Setiap guru harus menunjukkan kelengkapan perangkat tersebut kepada kepala madrasah sebelum memulai semester baru. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berjalan secara instan melainkan terencana dan terukur.

Kepala madrasah dalam wawancara menyatakan bahwa madrasah mewajibkan setiap guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar administratif, tetapi juga benar-benar fungsional. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa perangkat pembelajaran harus dapat menjadi panduan yang efektif dalam proses pembelajaran di kelas sehari-hari. Madrasah tidak mentolerir pembuatan perangkat yang bersifat formalitas belaka tanpa implementasi nyata dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi terhadap kelengkapan dan kualitas perangkat pembelajaran dilakukan secara berkala melalui mekanisme supervisi akademik oleh kepala madrasah dan tim pengawas internal. Supervisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap guru benar-benar memahami dan menerapkan perangkat yang telah disusunnya. Komitmen serius terhadap standar proses pembelajaran ini sejalan dengan amanat Standar Nasional Pendidikan yang mengatur tentang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Selain kewajiban penyusunan perangkat, guru-guru di MA Matholi'ul Huda Bugel juga dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Metode-metode tersebut dirancang untuk menggeser paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Beberapa metode yang telah diimplementasikan secara konsisten antara lain: *Problem-Based Learning* (PBL), diskusi kelompok kolaboratif, presentasi peserta didik, studi kasus kontekstual, dan simulasi berbasis peran. PBL digunakan untuk melatih peserta didik memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan konteks keislaman. Diskusi kelompok kolaboratif mendorong peserta didik untuk saling bertukar pikiran, menghargai perbedaan pendapat, dan membangun pemahaman bersama. Simulasi berbasis peran diterapkan terutama pada mata

Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam di Era Modern: MA Matholi'ul Huda Bugel

pelajaran seperti sejarah kebudayaan Islam dan fiqih untuk menghidupkan pemahaman tentang situasi dan tokoh-tokoh Islam. (Ramadhani & Wandini, 2024)

Penerapan metode-metode pembelajaran aktif tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar secara signifikan. Peserta didik tidak lagi menjadi objek yang pasif menerima informasi dari guru, melainkan menjadi subjek yang aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Metode Problem-Based Learning, misalnya, mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, mencari sumber belajar yang relevan, menganalisis data, dan merumuskan solusi secara sistematis. Diskusi kelompok kolaboratif melatih kemampuan komunikasi interpersonal, kepemimpinan, dan tanggung jawab individu dalam tim. Selain itu, metode-metode ini juga secara langsung mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi berbagai informasi dan argumen yang kompleks. Terakhir, kemampuan kolaborasi yang ditumbuhkan merupakan kompetensi esensial yang sangat dibutuhkan di abad ke-21, baik dalam pendidikan lanjutan maupun dunia kerja.

Madrasah juga melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala melalui beberapa mekanisme yang terstruktur dan berkelanjutan. Mekanisme pertama adalah penilaian harian berbasis kompetensi, yang dilaksanakan setiap akhir pokok bahasan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran spesifik. Kedua, madrasah menyelenggarakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang mengukur capaian pembelajaran dalam rentang waktu yang lebih panjang dan komprehensif. Ketiga, madrasah melakukan analisis hasil belajar secara sistematis untuk memetakan kebutuhan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas dan pengayaan bagi yang telah melampaui kriteria. Keempat, madrasah mengadakan refleksi pembelajaran bersama antara guru dan kepala madrasah secara rutin setiap akhir semester. Keempat mekanisme ini berjalan secara simultan dan saling melengkapi untuk memastikan tidak ada aspek pembelajaran yang luput dari evaluasi.

Hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh melalui berbagai mekanisme tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di masa mendatang. Setiap temuan kelemahan atau kekurangan dalam proses

pembelajaran segera ditindaklanjuti dengan program peningkatan kompetensi guru atau revisi perangkat pembelajaran. Sebaliknya, praktik-praktik baik yang berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik didokumentasikan dan disebarluaskan kepada guru lain melalui forum-forum internal madrasah. Pendekatan ini memastikan bahwa kualitas pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan dan tidak stagnan pada satu titik tertentu. Hal ini sejalan dengan konsep Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan yang ditegaskan oleh Sallis (2015) sebagai pendekatan manajemen yang menekankan pentingnya continuous improvement. Continuous improvement atau perbaikan berkelanjutan menjadi ruh dari seluruh aktivitas peningkatan mutu di MA Matholi'ul Huda Bugel.

Dampak positif dari penerapan strategi peningkatan mutu pembelajaran ini pertama-tama tercermin dari meningkatnya prestasi akademik peserta didik secara signifikan. Data dokumentasi madrasah menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai ujian sekolah selama tiga tahun terakhir secara konsisten dari tahun ke tahun. Tidak hanya nilai rata-rata yang meningkat, tetapi juga jumlah peserta didik yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di atas standar yang ditetapkan. (Puspitasari et al., 2025) Lebih membanggakan lagi, madrasah mencatat peningkatan jumlah peserta didik yang berhasil diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dan Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT). Prestasi ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya bersifat normatif di atas kertas, tetapi benar-benar berdampak pada outcomes nyata peserta didik. Dengan demikian, madrasah berhasil membuktikan bahwa kualitas pembelajaran yang baik berbanding lurus dengan capaian akademik yang kompetitif.

Selain capaian akademik kuantitatif, peningkatan mutu pembelajaran juga berdampak pada aspek keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam observasi kelas yang dilakukan, peserta didik terlihat sangat aktif mengajukan pertanyaan, menanggapi pernyataan teman, dan memberikan alternatif solusi atas suatu masalah yang didiskusikan. Kreativitas peserta didik tampak dari cara mereka menyajikan hasil diskusi, membuat media presentasi yang inovatif, dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Kemampuan berpikir kritis terlihat ketika peserta didik mampu membedakan

Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam di Era Modern: MA Matholi'ul Huda Bugel

fakta dari opini, mengidentifikasi bias dalam suatu argumen, dan mengevaluasi informasi secara objektif. Semua keterampilan ini tidak hanya terlihat dalam diskusi kelas, tetapi juga dalam berbagai kompetisi akademik yang diikuti oleh madrasah. Peserta didik MA Matholi'ul Huda Bugel telah berhasil meraih prestasi dalam lomba debat bahasa Inggris, olimpiade sains, dan kompetisi karya tulis ilmiah di tingkat kabupaten dan provinsi.

Peningkatan mutu pembelajaran yang berhasil ini juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap MA Matholi'ul Huda Bugel. Orang tua semakin yakin untuk menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah ini karena melihat bukti nyata peningkatan kualitas lulusan dan prestasi akademik. Hal ini tercermin dari jumlah pendaftar peserta didik baru yang mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya, bahkan melebihi kapasitas daya tampung yang tersedia. Masyarakat sekitar juga mulai merekomendasikan madrasah ini kepada kerabat dan tetangga sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan dapat diandalkan. Kepercayaan masyarakat ini menjadi modal sosial yang sangat berharga bagi madrasah dalam membangun kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Pada akhirnya, keberhasilan strategi peningkatan mutu pembelajaran telah menempatkan MA Matholi'ul Huda Bugel sebagai salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Jepara yang diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Dengan demikian, strategi peningkatan mutu pembelajaran yang mencakup penyusunan perangkat sistematis, penerapan metode aktif, evaluasi berkala, dan perbaikan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing MA Matholi'ul Huda Bugel. Strategi ini tidak hanya berhasil meningkatkan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Lebih dari itu, keberhasilan strategi ini telah mengangkat citra madrasah di mata masyarakat dan memperkuat kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan Islam yang ditawarkan. Temuan ini mengkonfirmasi teori-teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya standar proses pembelajaran dan continuous improvement dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Bagi madrasah lain yang ingin meningkatkan daya saingnya, penerapan strategi serupa dengan

penyesuaian konteks lokal menjadi sangat direkomendasikan. Ke depan, MA Matholi'ul Huda Bugel perlu terus melakukan inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mutu pembelajaran tetap relevan dan unggul di era modern.

B. Pengembangan Kompetensi Guru

Guru merupakan aktor utama dalam proses pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan menentukan kualitas pembelajaran. Tanpa guru yang kompeten, berbagai fasilitas modern sekalipun tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Sebaliknya, guru yang profesional dapat mengubah keterbatasan sarana menjadi peluang kreatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Menyadari hal ini, MA Matholi'ul Huda Bugel secara konsisten dan terprogram mengembangkan kompetensi para gurunya melalui berbagai program pembinaan profesional. Madrasah tidak pernah menganggap pengembangan guru sebagai kegiatan insidental atau seremonial belaka. Setiap program dirancang dengan perencanaan yang matang, dilaksanakan secara berkelanjutan, serta dievaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitasnya. (Situmeang, 2024)

Program pengembangan kompetensi guru yang diimplementasikan madrasah mencakup empat komponen utama yang saling melengkapi. Komponen pertama adalah pelatihan internal (in-house training) yang diselenggarakan secara mandiri oleh madrasah dengan mendatangkan narasumber ahli dari berbagai bidang. Pelatihan internal ini dirancang khusus untuk menjawab kebutuhan spesifik guru-guru MA Matholi'ul Huda Bugel berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan supervisi akademik. Komponen kedua adalah pengiriman guru untuk mengikuti workshop, seminar, dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, maupun lembaga pelatihan pendidikan lainnya. Komponen ketiga adalah fasilitasi partisipasi aktif guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten sebagai wadah berbagi praktik baik. Komponen keempat adalah mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi melalui program beasiswa yang tersedia, baik dari madrasah maupun dari pemerintah.

Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam di Era Modern: MA Matholi'ul Huda Bugel

Wakil kepala bidang kurikulum menjelaskan bahwa setiap tahun madrasah menyusun program pengembangan guru yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan jangka panjang. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program pengembangan guru tidak dibuat secara dadakan, melainkan melalui proses perencanaan yang melibatkan analisis kebutuhan dan pemetaan kompetensi. Tidak hanya pelatihan konvensional yang bersifat tatap muka, madrasah juga mendorong guru untuk memanfaatkan platform pembelajaran daring sebagai sarana pengembangan diri yang fleksibel. Guru-guru difasilitasi untuk mengikuti kursus online bersertifikat dari platform seperti Ruang Guru, Quipper, atau Coursera yang relevan dengan bidang keahlian masing-masing. Selain itu, madrasah juga mendorong guru untuk bergabung dan aktif dalam komunitas belajar profesional secara online melalui forum-forum diskusi dan media sosial. Hal ini sangat penting agar guru-guru MA Matholi'ul Huda Bugel terus terdepan dalam inovasi pembelajaran dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.

Pernyataan wakil kepala bidang kurikulum tersebut menggambarkan keseriusan madrasah dalam membangun ekosistem pembelajaran profesional yang berkelanjutan bagi para gurunya. Ekosistem ini tidak hanya berorientasi pada pemenuhan jam pelatihan atau sertifikat semata, tetapi pada perubahan nyata dalam praktik mengajar sehari-hari. Madrasah memahami bahwa pengembangan guru adalah investasi jangka panjang yang hasilnya tidak akan terlihat dalam waktu singkat, tetapi akan berdampak besar pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap program pengembangan selalu dilengkapi dengan mekanisme pendampingan pasca pelatihan agar pengetahuan baru dapat diterapkan di kelas. Guru yang telah mengikuti pelatihan diminta untuk melakukan aksi nyata dan berbagi ilmu dengan rekan sejawat melalui forum internal madrasah. Dengan cara ini, manfaat pelatihan tidak hanya dirasakan oleh satu orang, tetapi menyebar ke seluruh komunitas guru di madrasah.

Di samping program pelatihan yang terstruktur, kepala madrasah secara rutin melaksanakan supervisi akademik sebagai instrumen pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru. Supervisi akademik tidak dimaknai sebagai kegiatan mencari-cari kesalahan guru, melainkan sebagai bentuk pendampingan profesional untuk membantu guru berkembang. Kepala madrasah melakukan

supervisi melalui beberapa pendekatan yang telah dirancang secara sistematis dan humanis. Pendekatan pertama adalah observasi kelas langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disepakati bersama. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana guru mengelola pembelajaran, menerapkan metode, serta berinteraksi dengan peserta didik. Setiap temuan dalam observasi dicatat secara objektif sebagai bahan diskusi dalam tahap selanjutnya. (Jaelani et al., 2022)

Pendekatan supervisi yang kedua adalah analisis dokumen perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, termasuk silabus, RPP, modul ajar, dan instrumen penilaian. Analisis dokumen ini penting untuk memastikan bahwa perangkat yang digunakan benar-benar sesuai dengan standar kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Kepala madrasah memberikan umpan balik tertulis terhadap setiap dokumen yang dianalisis, baik berupa kelebihan yang perlu dipertahankan maupun kekurangan yang perlu diperbaiki. Pendekatan ketiga adalah dialog reflektif pasca observasi, di mana kepala madrasah dan guru duduk bersama untuk mendiskusikan temuan selama observasi dan analisis dokumen. Dalam dialog reflektif ini, guru didorong untuk merefleksikan kekuatan dan kelemahan praktik mengajarnya sendiri secara jujur dan terbuka. Kepala madrasah berperan sebagai fasilitator yang membantu guru merumuskan rekomendasi perbaikan yang konkret dan dapat diimplementasikan.

Pendekatan supervisi klinis yang diterapkan di MA Matholi'ul Huda Bugel bertujuan untuk menciptakan hubungan kolegial yang suportif antara kepala madrasah dan guru. Hubungan kolegial ini berbeda dengan hubungan atasan-bawahan yang hierarkis dan cenderung menimbulkan ketegangan. Dalam supervisi klinis, kepala madrasah memposisikan dirinya sebagai mitra belajar guru, bukan sebagai inspektur yang menghakimi. Suasana saling percaya (trust) dan keterbukaan (openness) menjadi prasyarat utama agar supervisi dapat berjalan efektif. Guru tidak merasa terancam atau diawasi, melainkan merasa didampingi dan didukung untuk terus berkembang. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan tanpa rasa takut akan sanksi atau penilaian negatif.

Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam di Era Modern: MA Matholi'ul Huda Bugel

Mulyasa (2013) menegaskan bahwa guru profesional merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan karena memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif, inovatif, dan kontekstual. Guru profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Mereka juga memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan, melakukan penilaian autentik, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Tanpa guru yang profesional, kurikulum secanggih apa pun tidak akan dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan. Sebaliknya, dengan guru yang profesional, keterbatasan sarana dan prasarana dapat diatasi melalui kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru bukanlah pilihan, melainkan keharusan bagi setiap lembaga pendidikan yang ingin unggul dan berdaya saing.

Investasi dalam pengembangan kompetensi guru yang dilakukan MA Matholi'ul Huda Bugel merupakan strategi jangka panjang yang memberikan dampak multiplier terhadap keseluruhan kualitas pendidikan di madrasah. Dampak pertama yang terlihat adalah peningkatan kualitas proses pembelajaran, yang ditandai dengan lebih aktifnya peserta didik dan lebih variatifnya metode yang digunakan guru. Dampak kedua adalah peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, sebagaimana tercermin dari prestasi dan capaian madrasah. Dampak ketiga adalah meningkatnya kepuasan dan kepercayaan masyarakat, yang berdampak pada peningkatan jumlah pendaftar dan citra positif madrasah di mata publik. Dampak keempat adalah terciptanya budaya belajar (*learning culture*) di kalangan guru, di mana mereka saling berbagi praktik baik dan terus memperbarui pengetahuannya. Dampak kelima adalah meningkatnya retensi guru, karena mereka merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berkembang secara profesional. Dengan demikian, strategi pengembangan kompetensi guru tidak hanya menguntungkan individu guru, tetapi juga madrasah secara keseluruhan dalam jangka panjang. (Auliyah & Nursalim, 2025)

Keberhasilan MA Matholi'ul Huda Bugel dalam mengembangkan kompetensi guru menunjukkan bahwa madrasah dapat menjadi lembaga

pendidikan yang unggul dan kompetitif tanpa harus meninggalkan identitas keislamannya. Kunci dari keberhasilan ini terletak pada komitmen manajemen madrasah untuk menjadikan pengembangan guru sebagai prioritas utama dalam perencanaan strategis. Program-program pengembangan guru dirancang secara partisipatif dengan melibatkan guru, kepala madrasah, komite madrasah, dan pemangku kepentingan lainnya. Evaluasi terhadap program pengembangan guru dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya. Temuan dari evaluasi digunakan untuk memperbaiki program di masa mendatang, sehingga terjadi siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan. Bagi madrasah lain yang ingin meningkatkan daya saingnya, rekomendasi dari penelitian ini adalah untuk segera menata sistem pengembangan kompetensi guru secara sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan nyata di lapangan.

C. Penguatan Budaya Religius

Penguatan budaya religius merupakan strategi khas dan sekaligus keunggulan kompetitif yang membedakan MA Matholi'ul Huda Bugel dari lembaga pendidikan lainnya. Budaya religius di madrasah ini diwujudkan melalui serangkaian program keagamaan yang terintegrasi dalam keseharian akademik dan sosial madrasah, bukan sekadar kegiatan seremonial. Program budaya religius yang diimplementasikan secara konsisten meliputi: 1) pembacaan Asmaul Husna dan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai setiap pagi; 2) tadarus Al-Qur'an selama 15 menit sebelum jam pertama; 3) shalat Dhuha berjamaah pada waktu istirahat pertama; 4) shalat Dhuhur berjamaah yang diikuti oleh seluruh warga madrasah; 5) pembiasaan salam, sapa, dan jabat tangan sebagai ekspresi adab Islami; 6) kajian keagamaan mingguan (kultum); serta 7) peringatan hari-hari besar Islam yang diisi dengan kegiatan edukatif dan inspiratif.

Salah seorang guru agama mengungkapkan: "Budaya religius di sini bukan sekadar rutinitas formal, tetapi benar-benar menjadi napas kehidupan madrasah. Kami berusaha agar setiap kegiatan keagamaan memiliki makna dan diresapi oleh peserta didik, bukan sekadar dilaksanakan secara mekanis. Hasilnya, kami melihat perubahan nyata dalam perilaku dan sikap peserta didik dari tahun ke tahun." Sahlan (2010) menyatakan bahwa budaya religius yang kuat di lembaga pendidikan

Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam di Era Modern: MA Matholi'ul Huda Bugel

Islam tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk karakter peserta didik, tetapi juga sebagai faktor penarik (pull factor) bagi masyarakat yang mencari lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan pembinaan spiritual dengan pengembangan intelektual. Hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah pendaftar di MA Matholi'ul Huda Bugel setiap tahunnya, yang sebagian besar dipengaruhi oleh reputasi madrasah dalam pembinaan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Penerapan budaya religius secara konsisten juga memberikan dampak positif terhadap iklim sekolah secara keseluruhan. Observasi lapangan menunjukkan bahwa interaksi antar warga madrasah berlangsung dalam suasana yang harmonis, penuh rasa hormat, dan dijiwai nilai-nilai Islami. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pendidikan yang efektif. (Pranata, 2024)

D. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Kesadaran akan pentingnya literasi digital dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi mendorong MA Matholi'ul Huda Bugel untuk secara progresif mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Meskipun menghadapi keterbatasan infrastruktur yang masih dalam proses pengembangan, madrasah menunjukkan komitmen yang kuat untuk memanfaatkan teknologi sebagai penunjang peningkatan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi di madrasah ini diwujudkan melalui beberapa inisiatif: 1) penggunaan proyektor dan laptop dalam penyampaian materi pembelajaran melalui presentasi digital yang menarik dan interaktif; 2) pemanfaatan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom untuk distribusi materi, penugasan, dan penilaian; 3) penggunaan video pembelajaran edukatif dari YouTube dan platform e-learning untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik; 4) pemanfaatan media sosial pendidikan untuk berbagi informasi dan karya peserta didik; serta 5) penggunaan aplikasi ujian berbasis komputer (Computer Based Test) untuk beberapa jenis penilaian.

Seorang guru mata pelajaran sains menjelaskan: "Dengan menggunakan video animasi dan simulasi digital, saya bisa menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam sains menjadi jauh lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Respon mereka sangat positif. Keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam

pembelajaran meningkat secara signifikan." Pengalaman ini menggambarkan potensi besar teknologi dalam mentransformasi pengalaman belajar di madrasah. Rusman (2017) menjelaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan yang dirancang secara pedagogis akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui personalisasi pengalaman belajar, penyediaan umpan balik yang lebih cepat, dan perluasan akses terhadap sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Penggunaan teknologi yang tepat guna di MA Matholi'ul Huda Bugel menunjukkan bahwa madrasah mampu menjembatani tradisi pendidikan Islam yang kaya dengan tuntutan modernitas secara konstruktif.

Namun demikian, madrasah juga menyadari adanya tantangan dalam pemanfaatan teknologi, khususnya terkait dengan ketersediaan perangkat yang belum merata, koneksi internet yang belum stabil di seluruh area madrasah, serta variasi kompetensi digital di antara para guru. Untuk mengatasi tantangan ini, madrasah tengah menyusun rencana pengadaan infrastruktur teknologi secara bertahap dan menyelenggarakan pelatihan literasi digital bagi seluruh guru.

E. Pengembangan Program Unggulan Madrasah

Program unggulan merupakan salah satu strategi diferensiasi yang paling efektif dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. MA Matholi'ul Huda Bugel mengembangkan beberapa program unggulan yang menjadi identitas dan kebanggaan madrasah sekaligus daya tarik bagi calon peserta didik dan orang tua. Program unggulan utama yang dikembangkan meliputi: 1) Program Tahfidz Al-Qur'an, yaitu program hafalan Al-Qur'an terstruktur yang menargetkan peserta didik mampu menghafal minimal 2 juz selama masa studi di madrasah, dengan bimbingan intensif dari guru tahfidz yang kompeten; 2) Program Pembinaan Prestasi Akademik, yaitu program intensif persiapan olimpiade sains, kompetisi akademik, dan lomba karya ilmiah remaja di berbagai tingkatan; 3) Program Pengembangan Keterampilan Vokasional, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis peserta didik seperti keterampilan komputer, desain grafis, dan kesenian Islami; serta 4) Program Kewirausahaan Berbasis Nilai Islam, yaitu program yang mengajarkan peserta didik prinsip-prinsip entrepreneurship dalam perspektif ekonomi syariah.

Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam di Era Modern: MA Matholi'ul Huda Bugel

Kepala madrasah menjelaskan filosofi di balik pengembangan program unggulan tersebut: "Kami ingin setiap peserta didik yang lulus dari madrasah ini memiliki minimal satu keunggulan yang membedakannya. Apakah itu hafalan Al-Qur'an, prestasi akademik, keterampilan khusus, atau karakter kepemimpinan yang kuat. Kami percaya bahwa setiap anak memiliki potensi unik yang perlu difasilitasi dan dikembangkan secara optimal."

Data prestasi madrasah menunjukkan hasil yang menggembirakan dari pengembangan program unggulan ini. Dalam tiga tahun terakhir, peserta didik MA Matholi'ul Huda Bugel berhasil meraih berbagai prestasi, antara lain: juara lomba MTQ tingkat kabupaten, juara kompetisi matematika, dan juara lomba karya ilmiah remaja tingkat provinsi. Capaian prestasi ini semakin memperkuat reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di madrasah. (Mudawamah et al., 2024)

F. Faktor Pendukung dan Hambatan

Keberhasilan implementasi strategi peningkatan daya saing di MA Matholi'ul Huda Bugel tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang kondusif dan saling terkait. Faktor-faktor ini menciptakan ekosistem yang memungkinkan berbagai program pengembangan mutu berjalan efektif meskipun madrasah menghadapi keterbatasan sumber daya. Secara garis besar, terdapat empat faktor pendukung utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Pertama, kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan transformasional menjadi motor penggerak utama seluruh proses perubahan dan peningkatan mutu. Kemampuan kepala madrasah dalam membangun visi bersama, menginspirasi seluruh warga madrasah, dan mengambil keputusan strategis yang tepat merupakan kunci keberhasilan implementasi berbagai strategi yang telah dirancang. Sebagaimana ditegaskan Usman (2019), kepemimpinan transformasional mampu menciptakan lingkungan organisasi yang dinamis, inovatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Faktor pendukung kedua adalah semangat kolaborasi dan gotong royong yang kuat di antara para guru dan tenaga kependidikan di madrasah. Budaya kerja tim yang positif ini terbangun secara alami karena sebagian besar guru dan staf telah lama bekerja sama dalam lingkungan pesantren yang mengedepankan

kebersamaan. Kolaborasi terlihat dalam berbagai kegiatan, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan supervisi sejawat, hingga pelaksanaan program-program unggulan seperti pesantren kilat dan bakti sosial. Guru-guru secara sukarela saling berbagi praktik baik, membantu rekan yang mengalami kesulitan, serta bersama-sama mencari solusi atas masalah pembelajaran yang muncul. Semangat gotong royong ini juga diperkuat oleh adanya forum-forum informal seperti ngaji rutin dan arisan bulanan yang mempererat hubungan personal di luar konteks pekerjaan. Dengan demikian, kolaborasi tidak hanya menjadi strategi formal, tetapi telah menjelma menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan profesional sehari-hari di madrasah.

Faktor pendukung ketiga adalah dukungan aktif dari orang tua dan komite madrasah yang memberikan legitimasi sosial serta kontribusi sumber daya tambahan. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penerima layanan pendidikan pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan madrasah, seperti pertemuan rutin, penggalangan dana, hingga pendampingan program pembelajaran di rumah. Komite madrasah berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pihak madrasah dan masyarakat, serta turut mengawasi jalannya program-program pengembangan mutu. Dukungan finansial dari orang tua melalui iuran sukarela dan partisipasi dalam kegiatan amal terbukti membantu madrasah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mendesak yang tidak tercakup dalam anggaran BOS. Faktor pendukung keempat adalah hubungan sinergis antara madrasah dan pesantren induk, yang memberikan landasan nilai dan sumber daya spiritual yang kokoh. Keberadaan pesantren memberikan karakter keislaman yang kental, sekaligus menjadi laboratorium sosial bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai faktor pendukung telah berperan signifikan, implementasi strategi peningkatan daya saing di MA Matholi'ul Huda Bugel masih menghadapi sejumlah hambatan yang tidak dapat diabaikan. Hambatan pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana, terutama ruang laboratorium IPA, fasilitas olahraga yang memadai, dan infrastruktur teknologi penunjang pembelajaran digital. Laboratorium IPA yang ada masih berbagi ruang dengan kelas reguler, sehingga praktikum sering kali terganggu atau bahkan tidak dapat

Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam di Era Modern: MA Matholi'ul Huda Bugel

dilaksanakan sesuai jadwal. Fasilitas olahraga seperti lapangan bola dan peralatan olahraga juga masih terbatas, yang berdampak pada pengembangan minat dan bakat peserta didik di bidang non-akademik. Selain itu, akses internet yang kurang stabil di lokasi madrasah menjadi kendala serius dalam implementasi pembelajaran berbasis digital, terutama ketika guru dan peserta didik ingin mengakses sumber belajar daring atau mengikuti ujian berbasis komputer (Funam Islamidina & Epi Fitriah, 2022).

Hambatan kedua yang tidak kalah penting adalah percepatan perkembangan teknologi yang sangat pesat, yang menuntut madrasah untuk terus beradaptasi dalam hal pembaruan perangkat keras, aplikasi, dan metode pembelajaran berbasis digital. Guru-guru yang sebagian besar telah berusia di atas 40 tahun mengalami kesulitan dalam mengikuti laju perubahan teknologi, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan yang memakan waktu dan biaya tidak sedikit. Di sisi lain, peserta didik cenderung lebih melek teknologi, sehingga terjadi kesenjangan digital antara guru dan murid yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Hambatan ketiga adalah heterogenitas latar belakang dan kemampuan akademik peserta didik yang masuk ke madrasah, yang memerlukan pendekatan pembelajaran lebih terdiferensiasi dan personal. Peserta didik berasal dari berbagai sekolah dasar dengan kualitas pembelajaran yang sangat bervariasi, sehingga terdapat rentang kemampuan yang lebar dalam satu kelas yang sama. Pendekatan diferensiasi yang ideal membutuhkan waktu persiapan lebih lama, sumber daya guru yang lebih besar, serta sistem penilaian yang lebih kompleks, yang belum sepenuhnya dapat diakomodasi oleh kondisi madrasah saat ini.

Madrasah mengalokasikan anggaran pengembangan sarana secara bertahap berdasarkan skala prioritas yang telah ditetapkan melalui rapat kerja tahunan. Pendekatan bertahap ini memungkinkan madrasah untuk tetap melakukan perbaikan infrastruktur meskipun memiliki keterbatasan keuangan, tanpa harus memaksakan pembangunan yang megah namun tidak mendesak. Skala prioritas ditentukan dengan mengidentifikasi kebutuhan paling kritis yang berdampak langsung terhadap proses pembelajaran, seperti rehabilitasi ruang kelas yang rusak, pengadaan mebel, atau peningkatan akses listrik dan internet. Dengan sistem bertahap, madrasah dapat membagi rencana pengembangan menjadi beberapa

fase tahunan, sehingga beban anggaran tidak terlalu berat dan dapat disesuaikan dengan kas masuk setiap periode. Kepala madrasah dalam wawancara menyebutkan bahwa prioritas utama diberikan pada hal-hal yang menyangkut keselamatan dan kenyamanan peserta didik, baru kemudian fasilitas pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan. Alokasi bertahap ini terbukti efektif karena madrasah tetap mampu menunjukkan kemajuan fisik setiap tahun meskipun tidak pernah melakukan pembangunan besar-besaran sekaligus.

Madrasah membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga donor, dan alumni, untuk mendapatkan dukungan sumber daya tambahan. Kemitraan dengan pemerintah daerah difokuskan pada akses bantuan teknis dan dana hibah melalui program-program seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) reguler maupun BOS kinerja, serta bantuan sarana prasarana dari Dinas Pendidikan Kabupaten. Sementara itu, madrasah secara aktif menjalin komunikasi dengan lembaga donor, baik dari kalangan swasta nasional maupun organisasi filantropi Islam, yang memiliki program pengembangan pendidikan di wilayah pedesaan. Peran alumni sangat signifikan, karena madrasah membentuk paguyuban alumni yang tidak hanya menjadi jaringan silaturahmi tetapi juga wahana penggalangan dana untuk pembangunan sarana tertentu, seperti renovasi musala atau pengadaan laboratorium komputer. Wakil kepala madrasah bidang humas menyatakan bahwa keterlibatan alumni juga memberikan dampak psikologis positif karena mereka merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap kemajuan almaternya. Kemitraan multipihak ini secara nyata mempercepat realisasi berbagai proyek pengembangan yang sebelumnya tertunda karena keterbatasan anggaran mandiri madrasah.

Madrasah mengembangkan sistem pembelajaran diferensiasi yang mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik melalui program remedial dan pengayaan yang terstruktur. Pembelajaran diferensiasi diterapkan dengan cara mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil asesmen diagnostik awal semester, bukan hanya berdasarkan nilai rapor semester sebelumnya. Bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), madrasah menyediakan program remedial dengan pendekatan tutorial sebaya dan penugasan terarah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler. Sebaliknya, bagi peserta

Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam di Era Modern: MA Matholi'ul Huda Bugel

didik yang telah melampaui KKM, madrasah memberikan program pengayaan berupa proyek penelitian mini, lomba internal, atau akses materi pembelajaran tingkat lanjut yang menantang kemampuan berpikir kritis mereka. Guru mata pelajaran bertanggung jawab memonitor perkembangan setiap kelompok dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang tertinggal maupun yang merasa bosan. Sistem diferensiasi ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, dan telah terbukti meningkatkan ketuntasan belajar secara signifikan serta mengurangi kesenjangan pencapaian antar peserta didik di MA Matholi'ul Huda Bugel.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. MA Matholi'ul Huda Bugel telah mengimplementasikan strategi pengembangan mutu yang komprehensif dan terintegrasi dalam rangka meningkatkan daya saing pendidikan Islam di era modern. Strategi tersebut meliputi: 1) Peningkatan mutu pembelajaran melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis, penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif, serta evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan; 2) Pengembangan kompetensi guru melalui berbagai program pelatihan, workshop, keikutsertaan dalam MGMP, dan supervisi akademik yang terprogram; 3) Penguatan budaya religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang konsisten sebagai identitas dan keunggulan khas madrasah; 4) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran; serta 5) pengembangan program unggulan madrasah yang menjadi diferensiator dan nilai tambah bagi peserta didik.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan implementasi strategi tersebut adalah kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan transformasional, budaya kolaborasi yang kuat di antara warga madrasah, dukungan aktif dari orang tua dan komite madrasah, serta hubungan sinergis dengan pesantren induk. Sementara itu, hambatan yang masih dihadapi mencakup keterbatasan sarana prasarana, tantangan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, dan heterogenitas kemampuan peserta

didik. Implementasi strategi-strategi tersebut secara keseluruhan telah memberikan dampak positif yang signifikan, yaitu meningkatnya prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, meningkatnya kepercayaan dan animo masyarakat terhadap madrasah, serta semakin kuatnya identitas dan reputasi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan inovatif. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islami yang kokoh dengan inovasi dan adaptasi terhadap tuntutan pendidikan modern merupakan formula yang efektif dan berkesinambungan dalam meningkatkan daya saing pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi lembaga pendidikan Islam lainnya, khususnya madrasah aliyah, dalam merumuskan strategi pengembangan mutu yang relevan dengan konteks lokal. Selain itu, temuan penelitian ini juga memiliki implikasi kebijakan bagi pengambil keputusan di tingkat kabupaten/kota maupun nasional dalam merancang kebijakan peningkatan mutu madrasah yang lebih komprehensif dan berbasis bukti (*evidence-based*). Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam aspek dampak jangka panjang dari strategi-strategi yang diterapkan terhadap kualitas lulusan dan kontribusinya terhadap masyarakat. Kajian komparatif antar beberapa madrasah dengan konteks yang berbeda juga akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor kunci keberhasilan strategi peningkatan daya saing pendidikan Islam di era modern.

Daftar Rujukan

- Amalia, M., Pratama, M. V., Pratiwi, N. A., & Fujiarti, A. (2024). Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 39–47.
- Auliyah, D. D., & Nursalim, E. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 394–402.
- Funam Islamidina, & Epi Fitriah. (2022). Analisis Penerapan *Balanced Scorecard* dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi*, 25–32. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.685>
- Hidayati, R. Al. (2025). Strategi *School Branding* dalam Penerimaan Siswa Baru di SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya. *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4),

Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam di Era Modern: MA Matholi'ul Huda Bugel

2581–2589.

- Husna, N. F. H., Wahdiyati, D., & Maududi, M. M. (2025). Ide Kreatif Konten Instagram @cretivox untuk Mempertahankan Eksistensi sebagai Media Kreatif. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 511–524. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.3923>
- Jaelani, J., Hidayat, T., & Istianah. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Surat Al-Muddaṣṣir Ayat 1-7). *Zad Al-Mufassirin*, 4(2), 223–239.
- Mudawamah, F. Z., Maulidiyah, P. A. D., Sari, H. M., Azizi, M. T., & Mu'alimin, M. (2024). Literature Review Konsep Dasar dan Manajemen Konflik. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 214–223.
- Pranata, S. P. (2024). Digital Literacy, Skills, and Security: Impact on Digital Leadership in Higher Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 775–791.
- Puspitasari, N., Makmur, Munawati, S., Nugroho, A. S., & Maksum, H. (2025). Teacher Strategies In Instilling The Values Of Tolerance And Diversity In Islamic Elementary Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(3), 473–490. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.7965>
- Ramadhani, R., & Wandini, R. R. (2024). SLR: Miskonsepsi Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Materi Bangun Datar. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 76–85.
- Situmeang, E. S. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesehatan Mental Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 393–400.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(8), 13–23.